

SKRIPSI

**PEMANFAATAN TEPUNG JANGKRIK SEBAGAI SUBSTITUSI
PEPTON UNTUK MEDIA PERTUMBUHAN BAKTERI
*Staphylococcus aureus***




Oleh :

ROHAN FIRDAUS
JOMBANG - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**.


Menyetujui,
Panitia Penguji


Dr. Harjo Puntodewo S., MAppSc., drh.


Ketua


Angela Mariana Lusiastuti, M.Si., drh.

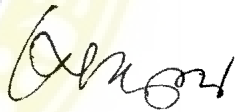
Sekretaris


Suryanie Sarudji, M.S., drh.

Anggota


Susilohadi Widjajanto, M.S., drh.

Anggota


Hana Eliyani, M.Kes., drh.

Anggota

Surabaya, 14 September 2000

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Dr. Ismudiono, M.S., drh.
NIP 130 687 297

**PEMANFAATAN TEPUNG JANGKRIK SEBAGAI SUBSTITUSI
PEPTON UNTUK MEDIA PERTUMBUHAN BAKTERI**
Staphylococcus aureus

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan pada Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga



Susilohadi Widjajanto, M.S., drh.

Pembimbing Pertama



Hana Eliyani, M.Kes., drh.

Pembimbing Kedua

**PEMANFAATAN TEPUNG JANGKRIK SEBAGAI SUBSTITUSI
PEPTON UNTUK MEDIA PERTUMBUHAN BAKTERI**

Staphylococcus aureus

ROHAN FIRDAUS

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat tepung jangkrik sebagai bahan substitusi pepton atau sumber protein untuk pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* pada media nutrisi agar.

Dalam penelitian digunakan 27 cawan petri yang diisi dengan media Nutrien Agar meliputi 3 perlakuan dan 9 ulangan. Perlakuan pertama adalah media Nutrien Agar dengan pepton sebagai sumber protein. Perlakuan kedua adalah media Nutrien Agar dengan tepung jangkrik sebagai substitusi pepton (sumber protein) dan perlakuan ketiga suspensi tepung jangkrik sebagai sumber protein. Penanaman bakteri *Staphylococcus aureus* menggunakan cara tuang yang diinkubasikan pada suhu 37°C selama 24 jam. Penghitungan jumlah kuman mengacu pada metode KOCH.

Parameter yang dipakai adalah tumbuh tidaknya dan jumlah bakteri *Staphylococcus aureus* pada masing-masing perlakuan. Penghitungan jumlah bakteri dilakukan dengan cara mengalikan jumlah koloni bakteri dengan besarnya pengenceran suspensi bakteri. Data tumbuh tidaknya bakteri dianalisis dengan analisis deskriptif, sedangkan data jumlah bakteri dengan analisis sidik ragam.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Bakteri *Staphylococcus aureus* mampu tumbuh pada ketiga perlakuan yang berbeda dan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada analisis sidik ragam.